

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, dengan kata lain dimulai dari sejak dini hingga akhir hayat. Artinya, pendidikan adalah semua kegiatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan-nya kepada generasi muda baik sengaja maupun tidak sengaja. Salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas manusia tersebut adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani dan keterampilan berfikir kritis.

Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani dipakai sebagai sarana untuk membina keterampilan siswa khususnya dalam mengikuti materi pelajaran atletik

khususnya lari sambung. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan nampak sekali bahwa siswa sangat antusias sekali ketika mengikuti pelajaran permainan bola besar, sedangkan ketika mengikuti pelajaran atletik lari sambung antusias siswa sangat rendah. Hal ini terjadi pula di SMPN 6 Bandar Lampung, ketika siswa mengikuti mata pelajaran atletik, terutama keterampilan lari sambung. Padahal, pelajaran atletik merupakan salah satu pelajaran yg dianggap wajib untuk diajarkan di sekolah. Keadaan tersebut disebabkan karena (1) siswa malas saat melakukan lari, dan (2) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran lari sambung. Salah satu upaya yang perlu perhatian guru agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada pelajaran atletik khususnya pada materi lari sambung adalah bagaimana menumbuhkan siswa agar mau bermain sambil belajar lari sambung dan bagaimana cara agar siswa mampu melakukan lari dengan cepat secara benar.

Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan di atas maka tema penelitian tindakan yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan kemampuan atletik terutama lari sambung melalui model belajar bermain pada siswa Kelas 7 SMPN 6 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat ditarik beberapa masalah antara:

1. Kurangnya minat para siswa untuk mengikuti pelajaran atletik terutama pada materi lari sambung khususnya pada kelas 7 SMPN 6 Bandar Lampung.

2. Rendahnya kemampuan para siswa dalam melakukan lari sambung terutama dalam cara melakukan penyerahan tongkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: *Apakah dengan menggunakan model belajar bermain pada siswa kelas 7 SMPN 6 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan lari sambung pada pelajaran atletik?*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya lari sambung
2. Meningkatkan kemampuan lari sambung pada pelajaran atletik, terutama dalam cara menyerahkan dan menerima tongkat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan masukan

1. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar gerak dasar, terutama kemampuan lari sambung pada pelajaran atletik.

2. Bagi Guru penjas

Sebagai bahan rujukan dalam pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan lainnya yang serupa terutama lari sambung.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa penjas kes yang akan melaksanakan PPL terutama dalam mengatasi kesulitan pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan yang berkenaan dengan lari sambung.